



E-ISSN: [2655-0865](https://issn.org/2655-0865)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Nilai Perusahaan, Konservatisme Terhadap Opini Audit Going Concern dan Kualitas Laba

Merna Surjadi¹, Dianmonalisa Sofianty², Tandry Whittleliang Hakki³, Pricilla Pohan⁴

¹Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, surjadimerna@gmail.com

²Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

³Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, tandry.whittle.hakki@gmail.com

⁴Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11220062@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: surjadimerna@gmail.com¹

Abstract: Every entity has an obligation to provide financial reports to stakeholders. Auditors have an important role as intermediaries between stakeholders as users of financial reports and entities or companies as providers of financial reports. Going concern is the ability of a business unit to maintain its survival for a reasonable period of time, which is no more than one year from the date of the audited financial statements. This study aims to test two influences, namely the influence of Company Value and conservatism on the going concern audit opinion carried out by the company and the influence of Company Value and conservatism on Earnings Quality. This study took the research population from financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. The type of data used in this study is secondary data in the form of financial reports of companies that are used as samples. The research method used in this study is a quantitative research method. The sample was selected using the purposive sampling method. For hypothesis testing, this study uses multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, it shows that Firm Value has an effect on Earnings Quality, but Conservatism have not effect on Earnings Quality. Based on the results of this study, it shows that Firm Value has an effect on Opinion Audit Going Concern, but Conservatism have not effect on Opinion Audit Going Concern.

Keyword: Corporate Value, Conservatism, Audit Opinion Going Concern, Earnings Quality

Abstrak: Setiap entitas mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan. Auditor mempunyai peran penting sebagai perantara antara pemangku kepentingan sebagai pengguna laporan keuangan dengan entitas atau perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Going concern merupakan kemampuan suatu unit usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dua pengaruh yaitu pengaruh Nilai Perusahaan dan konservatisme terhadap opini audit going concern yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruh Nilai Perusahaan dan

konservatisme terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini mengambil populasi penelitian dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, tetapi Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, tetapi Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Board Diversity, Prudence, Komisaris Independen, Green Intellectual Capital

PENDAHULUAN

Setiap entitas memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan. Auditor memiliki peran penting sebagai perantara antara pemangku kepentingan sebagai pengguna laporan keuangan dengan entitas atau perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Berdasarkan SA 200 (2012), auditor memiliki tanggung jawab secara keseluruhan dalam mengaudit laporan keuangan, yaitu memperoleh bukti dan keyakinan yang cukup mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, bebas dari salah saji material, memberikan opini atas penyusunan laporan keuangan, dan mengomunikasikan temuan tersebut. Auditor independen memberikan tingkat keyakinan mengenai laporan keuangan yang disusun perusahaan yang bebas dari salah saji material dan nilai keyakinan ini terkait dengan kualitas audit yang dilakukan (Fafatas, 2010). Berdasarkan SA 570 (2012) menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menemukan bukti mengenai ketepatan penggunaan asumsi going concern dan menilai apakah perusahaan akan mampu terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Jika auditor menemukan ketidakpastian material mengenai kondisi perusahaan sebagai suatu unit yang memiliki kelangsungan usaha, maka auditor menerbitkan opini going concern. Whittington dan Pany (2006) menjelaskan bahwa auditor menambahkan paragraf penjelasan pada opininya ketika auditor memiliki keraguan bahwa suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Going concern merupakan kemampuan suatu unit usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit (SPAP, 2011; 341.2). Opini going concern merupakan suatu asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga apabila suatu entitas mengalami kondisi yang bertentangan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan atau memiliki indikasi akan mengalami masalah dalam bertahan hidup. Opini audit yang dimodifikasi mengenai going concern mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak akan mampu bertahan hidup atau mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan bisnis secara normal. Opini going concern yang diberikan oleh auditor tentunya akan mempengaruhi minat investor dalam hal penanaman modal pada perusahaan dan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula harga saham Perusahaan yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan, laba atau keuntungan Perusahaan merupakan unsur penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu berupa imbal hasil yang akan

diterima oleh investor. Pengungkapan informasi laba dapat dinilai dengan Earnings Response Coefficient (ERC). Earnings Response Coefficients (ERC) merupakan ukuran abnormal return yang disebabkan oleh adanya komponen laba yang tidak diharapkan yang dilaporkan oleh Perusahaan. Perusahaan dengan laporan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya dan dapat memperoleh dividen atas saham yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) Menganalisis pengaruh Nilai Perusahaan, dan konservatisme terhadap Opini Audit Going Concern dan (2) Menganalisis pengaruh Nilai Perusahaan, dan konservatisme terhadap kualitas laba. Pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari perusahaan manufaktur publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

METODE

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui pihak lain dimana pihak lain yang mengumpulkan, menyusun serta melaporkan informasi tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan yakni dengan pendekatan kausal. Pendekatan kausal digunakan karena adanya hubungan sebab-akibat dari hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Dalam pendekatan ini dengan melihat data berupa angka-angka pada laporan keuangan tahunan dan merupakan data kuantitatif. Informasi yang didapat ketika bahan dapat diolah dan memunculkan berbagai analisis disebut data (R & Maidiyah, 2019). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena adanya hubungan sebab akibat antarvariabel, kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data serta adanya keterbatasan waktu sekitar 2 – 4 bulan, tenaga dan biaya dalam mengolah data.

Obyek penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat (Sujarweni, 2018). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Konservatisme dan Nilai Perusahaan. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern dan Kualitas Laba.

Tabel 1. Objek penelitian

Variable	Indicator	Formula	Scale
Y1	Opinion Audit Going Concern	Value 0: No going concern audit opinion Value 1: There is a going concern audit opinion	Dummy
Y2	Earning Quality	$CAR = a + b1UEit + b2CFOit + e$ Ratna et.al (2020)	Ratio
X1	Firm Value	$Tobins'q = \frac{(Market\ Cap + Total\ Utang)}{Total\ Assets}$ (Leatemia et al., 2019)	Ratio
X2	Conservatism	$Conservatism = \frac{(NI - CFO)}{TA} \times (-1)$ Oktifia et.al (2017) (Lubis & Pratiwi, 2021).	Ratio

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Hipotesis:

- H1: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
- H2: Konservatisme berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
- H3: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H4: Konservatisme berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah menggunakan histogram dengan membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Choiriyah and Damayanti 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan besar multikolonieritas sebagai berikut:

- Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas
- Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolonieritas

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali,2013)

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah teknik analisis data yang menggunakan matematika untuk menemukan hubungan antara dua faktor data. Kemudian menggunakan hubungan ini untuk memprediksi nilai dari salah satu faktor tersebut berdasarkan faktor yang lain. Prediksi biasanya memiliki jumlah hasil yang terbatas, seperti ya atau tidak.

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dibantu dengan software smartPLS 3.0. Keuntungan dengan menggunakan PLS adalah PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011) Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(i)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(ii)$$

Description:

Y1 = Going Concern Audit Opinion

Y2 = Earnings Quality

α = Constant

$\beta_1 \beta_2$ = Regression Coefficient

X1 = Firm Value

X2 = Conservatism

ε = error term

Error tolerance (α) is set at 5% with a significance level of 95%

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan denngan standar *error*. Hipotesis nol(H_0) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a : b_i \neq 0$.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Kriteria diterimanya hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

- a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics Processing Results

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
GOING	148	0,00000	1,00000	0,02000	0,14400
EARNING	148	0,00017	0,25620	0,13834	0,13959
FIRM	148	0,23211	3,32321	1,52000	0,50500
CONS	148	0,25000	1,66667	0,60382	0,09210

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84524092
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.154
	Negative	-.256
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data yang diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,967 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.404	.630			.483	.430
FIRM	-.293	.059	-.746		-3.280	.401
CONS	.568	.225	1.599		2.077	.383

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data yang diolah oleh Peneliti (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji t semua variabel bebas dengan Absolut Residual (ABS_RES) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas

Tabel 5. hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients		T	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.291	1.063			4.980	.000	
FIRM	.583	.320	.602		5.451	.000	3.391
CONS	.868	.380	1.838		4.918	.000	3.521

Sumber: Data yang diolah oleh Peneliti (2024)

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan tidak ada pula variabel bebas yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	M	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.795	.957	2.032

a. Predictors: (Constant), GSCH, GIC, CBS, CMS
 b. Dependent Variable: ORG_PERF

Sumber: Data yang diolah oleh Peneliti (2024)

Nilai Durbin Watson (d) pada pengolahan data hasil penelitian ini sebesar 2,032 yang berarti $du < d < 4-du$ yaitu: $1,6932 < 2,032 < 2,3068$, hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil regresi.

Tabel 7. hasil regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	13.344	9.807		2.425	.016
	FIRM	.227	.099	.587	5.323	.000
	CONS	.454	1.279	.151	.120	.805

a. Dependent Variable: EARN_QUAL

Sumber: Data yang diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rumus dari hasil ini adalah:

$$EARN_QUAL = 13.344 + 0.227 FIRM + 0.454 CONS$$

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, namun Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai yang dihasilkan pada pengujian ini berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam mendeskripsikan variabel terikat sangat minim, sebaliknya apabila nilai mendekati 1 maka berarti variabel bebas mampu mendeskripsikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,318

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Adjusted R Square sebesar 0,318. Hasil ini berarti variabel dependen (Kualitas Laba) yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (Nilai Perusahaan dan Konservatisme) sebesar 31,8%, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Logistik

Berikut merupakan hasil dari regresi uji logistic

Tabel 9. Hasil Regresi Uji Logistik

		B	Sig.
Step	FIRM	-1005,897	0,009
1 ^a	CONS	40,235	0,076

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, namun Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R²)

Nilai yang dihasilkan pada pengujian ini berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam mendeskripsikan variabel terikat sangat minim, sebaliknya apabila nilai mendekati 1 maka berarti variabel bebas mampu mendeskripsikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Pengujian Nagelkerke R Square

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,218

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Adjusted R Square sebesar 0,218. Hasil ini berarti variabel dependen (Opini Audit Going Concern) yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (Nilai Perusahaan dan Konservatisme) sebesar 21,8%, sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, tetapi Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, tetapi Konservatisme tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno (2012) Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Alzoubi, E.S.S. (2016), "Audit quality and earnings management: evidence from Jordan", *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 17 No. 2, pp. 170-189.
- Arnedo, L., Lizarraga, F. And Sanchez, S. (2008), "Going concern uncertainties in prebankrupt audit reports: new evidence regarding discretionary accruals and wording ambiguity", *International Journal of Auditing*, Vol. 12 No. 1, pp. 25-44.
- Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro journal of accounting*, 572-579.

- Becker, C.L., M.L. Defond, J. Jiambalvo, K.R. Subramanyam. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Contemporary Accounting Research* Vol. 15 No. 1.
- Butler, M., Leone, A.J. dan Willenborg, M. (2004), "An Empirical Analysis of Auditor Reporting and Its Association with Abnormal Accruals", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 37 No.2, Hlm. 139-165.
- Cano-Rodriguez, M. (2010), "Big auditors, private firms, and accounting conservatism: Spanish evidence". *European Accounting Review*, Vol. 19 No. 1, pp. 131-159.
- Fernando, R., Rusli, Y. M., & Hakki, T. W. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LITIGATION RISK DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP ACCOUNTING CONSERVATISM. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Fransisca, M., & Setiawan, T. (2023). THE INFLUENCING FACTORS ON THE GOING CONCERN AUDIT OPINION (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2017–2021 PERIOD). *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 784-791.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michel, C. and Eugene. F. Fama (1998) "Agency Problems and Residual Claims". *Journal of Laws and Economic*, Vol. XXVI.
- Kasmir. (2009) Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, K. (2017). PERUBAHAN OPINI AUDIT DAN LABA TAKTERDUGA TERHADAP WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BASIC INDUSTRY & CHEMICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(1).
- Mayangsari, Sekar. (2002) "Bukti Empiris Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient", disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 5, Semarang 5-6 September. beberapa
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan dan audit lag terhadap opini audit going concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- Nasrullah Djamil, (2011) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada sektor publik dan karakteristik untuk meningkatkannya. uin.blogspot.com/2011/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html. (<http://nasrullahdjamil->
- Pangestu, J. C., & Hati, D. P. (2024). Determinan Audit Reporting Time Dengan Reputasi KAP Sebagai Moderasi Pada Perusahaan BEI Sektor Pertambangan Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 342-351.
- Pangestu, J. C., & Lesmana, M. (2023). GIVING GOING CONCERN IN THE 2019-2021 TRANSPORTATION COMPANY AUDIT OPINION WITH COMPANY SIZE AS MODERATION. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 18721877-18721877.
- Purba, Marisi. (2009) "Asumsi Going Concern (Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan." Edisi pertama, Jakarta: Graha Ilmu.
- Riyatno, (2007) "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients", *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. Vol.5. (2) Hal 148-162
- Rusli, Y. M., Dahlan, K. S. S., Rani, E. D., & Harianto, D. (2023). Factors Influencing Investor Responses to Earnings Related Announcements in The Pandemic Era of Covid 19. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(3), 516-528.
- Rusli, Y. M., Hakki, T. W., & Chiputri, H. (2024). KONSISTENSI LABA PERUSAHAAN YANG DIMODERASI KEBIJAKAN UTANG DI ERA PANDEMIK COVID-19 PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 122-136.

Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(2).

Santoso, Singgih (2013) *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Edisi 1. Jakarta: Gramedia, IKAPI.

Setyarno, Eko Budi, and Indira Januarti. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern." *Simposium Nasional Akuntansi IX* 125 (2006).

Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45-71.

Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). AUDIT TENURE, AUDIT LAG, OPINION SHOPPING, LIQUIDITY AND LEVERAGE, THE GOING CONCERN AUDIT OPINION. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1064–1072. Retrieved

<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2138> from Yulius

Wulandari, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 531-558.